

PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL, EMOSIONAL, SPIRITUAL PENGELOLA KEUANGAN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR

Nur Rafikah Kadir^{*1}, Masdar mas'ud², Sylvia Sjarlis³

^{*1}Program Pascasarjana Magister manajemen, ITB Nobel Indonesia Makassar

²Program Pascasarjana Magister manajemen, ITB Nobel Indonesia Makassar

³Program Pascasarjana Magister manajemen, ITB Nobel Indonesia Makassar

E-mail: ^{*1}rafikah.kadir92@gmail.com, ²masdar.masud@umi.ac.id, ³Sylvia.sjarlis2013@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan pada Organisasi Perangkat daerah di Kabupaten kepulauan Selayar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kecerdasan Intelektual, Emosional, dan kecerdasan Spiritual pengelolaan keuangan terhadap kualitas laporan keuangan kabupaten kepulauan selayar. Jenis Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang dianalisis dengan menggunakan regresi berganda. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder yang diperoleh dari teknik menyebarkan kuesioner kepada 47 Responden dari 37 Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Kepulauan Selayar. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Secara Parsial Kecerdasan Intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Secara Simultan Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spritual berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan dan Variabel yang paling dominan adalah Kecerdasan Intelektual terhadap kualitas laporan keuangan.

Kata Kunci : Kecerdasan Intelektual , Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spritual, Kualitas Laporan Keuangan.

ABSTRACT

This research was carried out at the Regional Apparatus Organization in the Selayar Islands Regency. This study aims to determine and analyze the influence of intellectual, emotional, and spiritual intelligence on financial management on the quality of financial reports in the Selayar Islands Regency. This type of research is a quantitative descriptive study which was analyzed using multiple regression. The data used are primary data and secondary data obtained from the technique of distributing questionnaires to 47 respondents from 37 Regional Apparatus Organizations in the Selayar Islands Regency. The results of this study indicate that (1) Intellectual Intelligence has a positive and significant effect on the quality of financial reports, while Emotional Intelligence and Spiritual Intelligence have no effect on the quality of financial statements. (2) Simultaneously Intellectual Intelligence, Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence have a positive effect on the quality of financial reports (3) and the most dominant variable is Intellectual Intelligence on the quality of financial reports.

Keywords : *Intellectual Intelligence, Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence, Quality of Financial Statements.*

PENDAHULUAN

Dalam Peyusunan Laporan Keuangan dalam ruang lingkup kerja ataupun bisnis merupakan profesi yang tumbuh dan berkembang saat ini dimana eksistensinya dari waktu ke waktu akan selalu diakui oleh masyarakat. Namun demikian, masyarakat belum sepenuhnya menaruh kepercayaan terhadap proses penyusunan laporan keuangan. Dikarenakan meningkatnya praktek kecurangan yang terjadi maka dari itu perhatian masyarakat pada isu-isu etika dalam dunia usaha, dunia kerja dan profesi semakin meningkat karena banyaknya terjadi kejahatan dalam bidang keuangan pada akhir-akhir ini.

Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) setiap tahunnya mendapat penilaian berupa opini dari Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK). Ketika BPK memberikan opini wajar tanpa pengecualian (WTP) terhadap Laporan Keuangan Pemerintah daerah (LKPD), artinya dapat dikatakan bahwa laporan keuangan suatu entitas pemerintah daerah tersebut disajikan dan diungkapkan secara wajar dan berkualitas. Terdapat empat opini yang diberikan pemeriksa yaitu Opini wajar Tanpa Pengecualian (WTP), Opini Wajar dengan Pengecualian (WDP), Opini Tidak Wajar (TP), dan Pernyataan menolak member opini atau tidak member pendapat (TMP). Kualitas Laporan Keuangan akan berkurang kendalanya apabila dalam penyusunannya terjadi kecurangan keuangan. Kecurangan diartikan dalam bidang keuangan adalah sebagai salah satu saji dalam laporan keuangan yang dilakukan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan dan salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap asset yang berkaitan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia (Standar Profesional Akuntan Publik). Selama beberapa periode pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar berkewajiban untuk menunjang keberhasilan dari visi dan misi kabupaten Kepulauan Selayar dengan menyusun berbagai cara dalam melaksanakan dan mengembangkan Tata kelola pemerintah yang akuntabel dan Transparan tujuannya adalah Akuntabilitas Kinerja pemerintah dan meningkatkannya tertib administrasi Pengelolaan Keuangan dan Aset daerah didalam penyajian laporan keuangan.

Tupoksi OPD pemerintah kabupaten kepulauan selayar yang terlibat dalam penyajian laporan keuangan yaitu opini BPK atas laporan keuangan pemerintah daerah. yang dimana laporan keuangan yang dihasilkan adalah laporan keuangan yang berpihak kepada rakyat dan tetap menjunjung tinggi nilai etika dan juga intelektual dan memiliki kualitas yang baik. maraknya penyimpangan yang terjadi akibat dari kurangnya ESQ dalam menilai kualitas laporan keuangan maka peneliti mempunyai keinginan untuk melakukan penelitian terkait apakah pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan Spritual memiliki pengaruh terhadap penyajian laporan keuangan agar laporan keuangan yang ada di instansi pemertintah terutama Badan Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan Daerah Kabupaten Kepulauan Selayar memiliki kualitas dalam pelaporannya

Berdasarkan pada teori diatas ada empat hal yang penting yang dapat mempengaruhi laporan keuangan yaitu

1. kecerdasan intelektual

adalah Kemampuan memecahkan masalah yaitu mampu menunjukkan pengetahuan mengenai masalah yang dihadapi, mengambil keputusan tepat, menyelesaikan masalah secara optimal, menunjukkan pikiran jernih Kecerdasan intelektual indikatornya adalah

- a. Kemampuan Memecahkan Masalah Kemampuan memecahkan masalah yaitu mampu menunjukkan pengetahuan mengenai masalah yang dihadapi, mengambil keputusan tepat, menyelesaikan masalah secara optimal, menunjukkan pikiran jernih.
- b. Intelegensi Verbal Intelegensi verbal yaitu kosa kata baik, membaca dengan penuh pemahaman, ingin tahu secara intelektual, menunjukkan keingintahuan.
- c. Intelegensi Praktis Intelegensi praktis yaitu tahu situasi, tahu cara mencapai tujuan, sadar terhadap dunia keliling, menunjukkan minat terhadap dunia luar

2. Kecerdasan Emosional

adalah kemampuan seseorang menerima, menilai, mengelola serta mengontrol emosi dirinya dengan orang lain di sekitarnya. Instrumen penelitian dibuat berdasarkan indikator-indikator kecerdasan emosional yang dikemukakan Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel kecerdasan emosional adalah dengan menggunakan kuisioner yang diadopsi dari Melandy dan Aziza (2006) dalam Saputra (2019), yang dikembangkan menjadi 5 indikator yaitu: Pengenalan Diri, Pengendalian Diri, Motivasi, Empati, keterampilan social.

3. Kecerdasan spiritual

merupakan kemampuan seseorang untuk dapat memahami makna yang terjadi di dalam lingkungan masyarakat sehingga bisa memiliki fleksibilitas ketika menghadapi persoalan di dalam masyarakat. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual biasanya akan mampu menyelesaikan permasalahan yang tengah dihadapinya dengan melihat permasalahan tersebut dari sisi positif sehingga permasalahan dapat diselesaikan dengan baik dan cenderung melihat suatu masalah dari maknanya. (Laila 2019). Instrumen penelitian dibuat berdasarkan indikator-indikator kecerdasan spiritual adalah ketulusan dan keikhlasan

Berdasarkan pada uraian diatas maka penelitian ini disusun melalui konsep kerangka pemikiran yang dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian



Melalui gambar kerangka konsep diatas maka akan terdapat empat hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian yaitu :

1. Kecerdasan Intelektual, kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual berpengaruh secara simultan terhadap penyusunan Laporan keuangan
2. Kecerdasan Intelektual, kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual berpengaruh secara parsial terhadap penyusunan Laporan keuangan
3. Variabel yang paling dominan terhadap penyusunan Laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. penelitian ini disajikan dengan angka – angka dengan tujuan untuk menguji atau memverifikasi teori, menguji hubungan antar variabel, menentukan kausalitas dari variabel, dan mencari generalisasi dan mempunyai nilai prediktif (untuk meramalkan suatu gejala).

Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda didahului dengan uji validitas dan uji realibitas terhadap data penelitian uji hipotesis digunakan uji t untuk menguji hubungan secara parsial dan uji f untuk mengetahui hubungan secara simultan. Analisis kebermaknaan dalam penelitian ini digunakan melalui uji koefisien determinasi (R square).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Kecerdasan Intelektual

		Correlations										
		X1.1	X2.1	X3.1	X4.1	X5.1	X6.1	X7.1	X8.1	X9.1	X10.1	INTELEKTUAL L (X1)
X1.1	Pearson Correlation	1	.185	.484**	.216	.280	-.013	.016	.346*	.293*	.306*	.488**
	Sig. (2-tailed)		.212	.001	.146	.057	.932	.916	.017	.045	.036	.001
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
X2.1	Pearson Correlation	.185	1	.307*	.386**	.492**	.298**	.259	.365*	.446**	.434**	.671**
	Sig. (2-tailed)	.212		.036	.007	.000	.042	.079	.012	.002	.002	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
X3.1	Pearson Correlation	.484**	.307*	1	.216	.349*	-.073	.090	.146	.368*	.365*	.539**
	Sig. (2-tailed)	.001	.036		.146	.016	.625	.548	.328	.011	.012	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
X4.1	Pearson Correlation	.216	.386**	.216	1	.386**	.045	.118	.188	.219	.258	.508**
	Sig. (2-tailed)	.146	.007	.146		.007	.765	.431	.205	.138	.079	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
X5.1	Pearson Correlation	.280	.492**	.349*	.386**	1	.404**	.215	.345*	.428**	.431**	.719**
	Sig. (2-tailed)	.057	.000	.016	.007		.005	.146	.018	.003	.002	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
X6.1	Pearson Correlation	-.013	.298**	-.073	.045	.404**	1	.503**	.363*	.259	.101	.446**
	Sig. (2-tailed)	.932	.042	.625	.765	.005		.000	.012	.078	.500	.002
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
X7.1	Pearson Correlation	.016	.259	.090	.118	.215	.503**	1	.472**	.537**	.283	.524**
	Sig. (2-tailed)	.916	.079	.548	.431	.146	.000		.001	.000	.054	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
X8.1	Pearson Correlation	.346*	.365*	.146	.188	.345*	.363*	.472**	1	.473**	.521**	.685**
	Sig. (2-tailed)	.017	.012	.328	.205	.018	.012	.001		.001	.000	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
X9.1	Pearson Correlation	.293*	.446**	.368*	.219	.428**	.259	.537**	.473**	1	.623**	.755**
	Sig. (2-tailed)	.045	.002	.011	.138	.003	.078	.000	.001		.000	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
X10.1	Pearson Correlation	.306*	.434**	.365*	.258	.431**	.101	.283	.521**	.623**	1	.739**
	Sig. (2-tailed)	.036	.002	.012	.079	.002	.500	.054	.000	.000		.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
INTELEKTUAL (X1)	Pearson Correlation	.488**	.671**	.539**	.508**	.719**	.446**	.524**	.685**	.755**	.739**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000	.002	.000	.000	.000	.000	
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
 * . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel 2 . Hasil Uji Kecerdasan Emosional

		Correlations							EMOSIONAL (X2)
		X1.2	X2.2	X3.2	X4.2	X5.2	X6.2	X7.2	
X1.2	Pearson Correlation	1	.445**	.092	.166	.242	.118	.263	.510**
	Sig. (2-tailed)		.002	.540	.265	.102	.430	.074	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47
X2.2	Pearson Correlation	.445**	1	.392*	.279	.204	.303*	.300*	.690**
	Sig. (2-tailed)	.002		.006	.058	.169	.038	.040	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47
X3.2	Pearson Correlation	.092	.392**	1	.367*	.341*	.241	.362*	.651**
	Sig. (2-tailed)	.540	.006		.011	.019	.103	.012	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47
X4.2	Pearson Correlation	.166	.279*	.367*	1	.316*	.379*	.090	.585**
	Sig. (2-tailed)	.265	.058	.011		.030	.009	.549	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47
X5.2	Pearson Correlation	.242	.204	.341*	.316*	1	.443**	.505**	.677**
	Sig. (2-tailed)	.102	.169	.019	.030		.002	.000	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47
X6.2	Pearson Correlation	.118	.303*	.241	.379**	.443**	1	.289*	.627**
	Sig. (2-tailed)	.430	.038	.103	.009	.002		.049	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47
X7.2	Pearson Correlation	.263	.300	.362*	.090	.505**	.289*	1	.645**
	Sig. (2-tailed)	.074	.040	.012	.549	.000	.049		.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47
EMOSIONAL (X2)	Pearson Correlation	.510**	.690**	.651**	.585**	.677**	.627**	.645**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	47	47	47	47	47	47	47	47

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel 3. Tabel Hasil Uji Validitas Kecerdasan Spiritual

		Correlations								SPIRITUAL (X3)
		X1.3	X2.3	X3.3	X4.3	X5.3	X6.3	X7.3	X8.3	
X1.3	Pearson Correlation	1	.911**	.450**	.195	.061	-.119	.066	-.072	.014
	Sig. (2-tailed)		.000	.002	.188	.685	.426	.658	.632	.926
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47
X2.3	Pearson Correlation	.911**	1	.487**	.251	.029	-.203	.048	-.111	.030
	Sig. (2-tailed)	.000		.001	.089	.844	.172	.748	.457	.842
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47
X3.3	Pearson Correlation	.450**	.487**	1	.249	-.072	-.139	.136	-.190	-.141
	Sig. (2-tailed)	.002	.001		.092	.631	.353	.364	.200	.345
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47
X4.3	Pearson Correlation	.195	.251	.249	1	.226	.324	.411**	-.024	-.103
	Sig. (2-tailed)	.188	.089	.092		.127	.026	.004	.873	.489
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47
X5.3	Pearson Correlation	.061	.029	-.072	.226	1	.102	.465**	.383**	.276
	Sig. (2-tailed)	.685	.844	.631	.127		.495	.001	.008	.060
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47
X6.3	Pearson Correlation	-.119	-.203	-.139	.324*	.102	1	.058	.255	.142
	Sig. (2-tailed)	.426	.172	.353	.026	.495		.699	.083	.340
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47
X7.3	Pearson Correlation	.066	.048	.136	.411**	.465**	.058	1	.020	.087
	Sig. (2-tailed)	.658	.748	.364	.004	.001	.699		.893	.560
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47
X8.3	Pearson Correlation	-.072	-.111	-.190	-.024	.383**	.255	.020	1	.423*
	Sig. (2-tailed)	.632	.457	.200	.873	.008	.083	.893		.153
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47
X9.3	Pearson Correlation	.014	.030	-.141	-.103	.276	.142	.087	.423*	1
	Sig. (2-tailed)	.926	.842	.345	.489	.060	.340	.560	.003	
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47
SPIRITUAL (X3)	Pearson Correlation	.816**	.819**	.575**	.553**	.349*	.133	.380*	.153	.219
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.016	.373	.008	.306	.140
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel 4. Hasil uji validitas laporan keuangan

		Correlations											KUALITAS LAPORAN KEUANGAN (Y)
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	
Y1	Pearson Correlation	1	.476*	.496*	.272	.344*	.188	.334	.126	.290*	.224	.146	.549**
	Sig. (2-tailed)		.001	.000	.066	.018	.206	.022	.397*	.048	.130	.330	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
Y2	Pearson Correlation	.476*	1	.807**	.691**	.257	.110	.613**	.355*	.107	.215	.103	.699**
	Sig. (2-tailed)	.001		.000	.000	.081	.462	.000	.014	.476	.147	.491	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
Y3	Pearson Correlation	.496*	.807**	1	.668**	.391**	.211	.572**	.433**	.195	.190	.117	.768**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.007	.164	.000	.002	.189	.202	.432	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
Y4	Pearson Correlation	.272	.691**	.668**	1	.530*	.344*	.368*	.526*	.200	.324	.072	.764**
	Sig. (2-tailed)	.065	.000	.000		.000	.018	.011	.000	.177	.026	.632	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
Y5	Pearson Correlation	.344*	.357	.391**	.530*	1	.500**	.426**	.381**	.516**	.426**	.188	.709**
	Sig. (2-tailed)	.018	.081	.007	.000		.000	.003	.008	.000	.003	.205	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
Y6	Pearson Correlation	.188	.110	.211	.344*	.500**	1	.371*	.282	.502*	.389*	.098	.572**
	Sig. (2-tailed)	.206	.462	.154	.018	.000		.010	.055	.000	.007	.511	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
Y7	Pearson Correlation	.344*	.613**	.572**	.368*	.426**	.371*	1	.324*	.449**	.532**	.151	.731**
	Sig. (2-tailed)	.022	.000	.000	.011	.003	.010		.022	.002	.000	.312	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
Y8	Pearson Correlation	.126	.355*	.433*	.526**	.381**	.282	.334	1	.439*	.236	.085	.652*
	Sig. (2-tailed)	.397	.014	.002	.000	.008	.055	.022		.002	.110	.569	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
Y9	Pearson Correlation	.290*	.107	.195	.200	.516**	.502*	.449**	.439**	1	.427**	.171	.593**
	Sig. (2-tailed)	.048	.476	.189	.177	.000	.000	.002	.002		.003	.250	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
Y10	Pearson Correlation	.224	.215	.190	.324*	.426*	.389*	.537**	.236	.427**	1	.133	.568**
	Sig. (2-tailed)	.130	.147	.202	.026	.003	.007	.000	.110	.003		.375	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
Y11	Pearson Correlation	.145	.103	.117	.072	.188	.098	.151	.085	.171	.133	1	.217
	Sig. (2-tailed)	.330	.491	.432	.632	.205	.511	.312	.569	.250	.375		.143
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
KUALITAS LAPORAN KEUANGAN (Y)	Pearson Correlation	.549**	.699**	.768**	.764**	.709**	.577**	.731**	.652**	.593**	.568**	.217	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.143	
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji realibitas

Tabel 5. Hasil Uji Realibitas

Variabel	Jumlah Item	Cronbach Alpha(α)	Ket
Kualitas Laporan keuangan	11	0,848	Rea lible
Kecerdasan Intelektual	10	0,806	Rea lible
Kecerdasan Emosional	7	0,743	Rea lible
Kecerdasan Spritual	9	0,626	Rel iable

Hasil uji realibitas tersebut menunjukkan bahwa semua variable mempunyai koefisien alpha yang cukup besar yaitu diatas 0,6 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variebel dari kuesioner adalah reliable yang berarti bahwa kuesiner yang digunakan dalam peneltian ini merupakan kuesioener yang handal.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil dari analisis tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut nilai constanta persamaan tersebut sebesar 23.677 yang berarti apabila variabel Kecerdasan Intelektual (X1) , Kecerdasan Emosional (X2), Kecerdasan Spritual (X3) = 0 maka pengaruhnya terhadap Kualitas Laporan Keuangan adalah sebesar 23.677

Model persamaan regresi yang dapat dituliskan dari hasil tersebut dalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 23.677 + 0,568(X1) + 0,97(X2) + 0,50(X3)$$

Tabel 6. Hasil output Analisi Regresi Linear Beganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
Constanta	23.677	7.322	
Kecerdasan Intelektual	.568	.223	.511
Kecerdasan Emosional	.0.97	.307	.0,59
Kecerdasan Spritual	.050	.151	0.50

Dari tabel diatas, hasil perhitungan variabel indpenden dapat disusun dalam suatu model berikut :

$$Y = 23.677 + 0,568(X1) + 0,97(X2) + 0,50(X3)$$

Keterangan

- Y = Kualitas Laporan Keuangan
- X1 = Kecerdasan Intelektual

X2 = Kecerdasan Emosional

X3 = Kecerdasan Spritual

Hasil dari analisis tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut nilai constanta persamaan tersebut sebesar 23.677 yang berarti apabila variabel Kecerdasan Intelektual (X1), Kecerdasan Emosional (X2), Kecerdasan Spritual (X3) = 0 maka pengaruhnya terhadap Kualitas Laporan Keuangan adalah sebesar 23.677

Variabel Kecerdasan Intelektual (X1) menunjukkan nilai koefisien Sebesar 0,508. Yang hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan pada variabel Kecerdasan Intelektual sebesar 2% maka perilaku pengelolaan Keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 56,8% .

Variabel Kecerdasan Emosional (X2) menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,97 hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan pada variabel Kecerdasan Emosional sebesar 2% maka kualitas laporan Keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 97%.

Variabel Kecerdasan Spritual Pengelolaan Keuangan (X3) menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,50 hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan pada variabel Kecerdasan Spritual sebesar 2% maka kualitas laporan Keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 50% dari hasil pengukuran diatas dapat disimpulkan bahwa semakin naik kecerdasan intelektual dari tiap-tiap OPD, maka akan menghasilkan laporan keuangan semakin baik. Begitupun dengan kecerdasan emosional dan kecerdasan Spritual sumber daya manusia pengelola keuangan, semakin sesuai kecerdasan emosional yang dimiliki pengelola keuangan dan kecerdasan spritual yang dimiliki pengelola keuangan maka kualitas laporan keuangan daerah kabupaten kepulauan selayar juga akan semakin membaik.

Uji t (Pengujian hipotesis Secara Parsial)

Variabel kecerdasan Intelektual

Variabel Kecerdasan Intelektual (X1) memiliki t hitung sebesar 2550 lebih besar dari t tabel 2.015 dan tingkat signifikansi 0,002 lebih kecil dari 0,05. Variabel Kecerdasan Intelektual (X1) memiliki nilai regresi yang bernilai positif sebesar 0,568 berarti variabel Kecerdasan Intelektual (X1) memiliki hubungan positif dan signifikan dengan variabel kualitas laporan keuangan (Y). Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan variabel system Kecerdasan Intelektual sebesar satuan akan menaikkan variabel kualitas laporan keuangan (Y) Sebesar 0,568 satuan.

Variabel Kecerdasan Emosional

Hasil statistic menunjukkan bahwa variabel kecerdasan Emosional (X2) memiliki t hitung sebesar 0,315 lebih kecil dari t tabel 2,015 dan tingkat signifikan sebesar 0,754 lebih besar dari 0,05. Variabel Kecerdasan Emosional (X2) memiliki nilai koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,97. Dari hasil uji tersebut diketahui bahwa variabel kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan (Y). maka hipotesis pertama dalam penelitian ini yakni dengan variabel Kecerdasan Emosional (X2) secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan (Y) *ditolak*.

Variabel Kecerdasan Spritual

Hasil uji statistic menunjukkan bahwa variabel kecerdasan Spritual (X3) memiliki t hitung 0,329 lebih kecil dari t tabel 2.015 dan tingkat signifikansi 0,744 lebih besar dari 0,05. Variabel Kecerdasan Spritual (X3) memiliki nilai koefisien regresi yang bernilai negatif sebesar 0,50 berarti variabel kecerdasan spritual (X3) memiliki hubungan negative dan tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Y). Hal ini berarti

bahwa kenaikan variabel independesni sebesar satuan akan menaikkan variabel kualitas laporan keuangan (Y) sebesar 0,50 satuan. Artinya semakin tinggi pula variabel kualitas laporan keuangan (Y) Pemerintah kabupaten kepulauan Selayar. Dengan demikian variabel Kecerdasan Spiritual (X3) tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan (Y) maka hipotesis pertama dalam penelitian ini yakni dengan variabel Spiritual (X3) secara tidak parsial berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

UJI F (Pengujian Hipotesis Secara Simultan)

Tabel 7. Hasil uji F (Simultan)

ANOVA

Model	Sum of Square	Df	Mean of Square	F	Sig
Regression	207.756	3	69.252	5.609	.002 ^b
Residual	530.883	43	12.346		
Total	738.638	46			

Sumber : Data primer diolah pada IBM SPSS 20,2021

Berdasarkan hasil uji anova atau uji F pada tabel dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 5.609, nilai ini lebih besar dari nilai F tabel yaitu 2,82 atau $5.609 > 2,82$ dengan probablitas 0.000. Karena nilai probabilitas jauh lebih kecil dari 0.05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi kualitas laporan keuangan atau dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua dari ketiga variabel independen (X) berpengaruh signifikan secara bersama – sama (simultan) terhadap variabel dependen (Y).

Variabel yang paling Dominan

Hasil analisa statistika penelitian ini membuktikan jika variabel kecerdasan intelektual merupakan variabel paling dominan berpengaruh terhadap kualitas laporan Keuangan pemerintah di daerah kabupaten kepulauan selayar. Untuk menentukan variabel independen (X1) yang paling berpengaruh terhadap pengaruh dependen Y dapat dilakukan dengan membandingkan koefisien regresi (BETA) antara variabel independen yang satu dengan yang lain. Variabel independen yang paling dominan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) adalah variabel yang memiliki koefisien regresi yang paling besar.

Koefesien Determinasi

Tabel 8. Hasil Uji Koefesien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R square	Std. Error of the Estimate
	.530^a	.281	.231	3.514

Berdasarkan tabel terlihat bahwa variabel kecerdasan intelektual X1 adalah variabel yang memiliki koefesien beta yang paling besar. Artinya, variabel paling banyak dipengaruhi Kecerdasan Intelektua (X1) dibandingkan variabel lain. koefesien yang dimiliki oleh variabel (X2) bertanda positif hal ini berarti semakin baik kecerdasan intelektual yang dimiliki pengelola keuangan maka akan semakin baik pula kualitas laporan keuangan pemerintah.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kecerdasan Intelektual (X1) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual pada pemerintah kabupaten kepulauan Selayar memiliki pengaruh bagi pengelola keuangan agar menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas sangat memerlukan kecerdasan intelektualnya dalam pekerjaannya, tanpa kecerdasan intelektualnya pengelola keuangan tidak dapat mengerjakan laporan keuangan yang benar karena tidak mampu memahami dan mengaplikasikan pengetahuan dan pengalamannya dalam bidang akuntansi yang relevan. Dengan demikian kecerdasan intelektual akan memengaruhi pengelola keuangan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dengan baik, tepat dan efektif. Sehingga jika memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi maka, kualitas laporan keuangan yang dihasilkan juga akan baik.

Pengaruh Kecerdasan Emosional (X2) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Kesadaran diri dan kecerdasan emosional yang dimiliki pengelola keuangan maka tidak akan berdampak kepada LKPD Kabupaten Kepulauan Selayar. Hal ini disebabkan karena tidak adanya Kecerdasan emosional tidak berpengaruh (signifikan) terhadap kualitas laporan keuangan (Y). Sehingga dapat disimpulkan bahwa bukan hanya kecerdasan emosional yang dibutuhkan dalam membuat laporan keuangan, pengetahuan tentang pekerjaan, hati yang bersih dan tulus yang juga dibutuhkan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam mengelola keuangan agar mendapatkan kualitas keuangan yang baik, seseorang tidak hanya menerapkan kecerdasan emosionalnya saja untuk mendapatkan kualitas laporan keuangan yang baik namun juga harus diiringi dengan faktor lainnya seperti, pengetahuan tentang pekerjaannya, tanggung jawab serta kesadaran diri dengan hati yang tulus dalam mereka bekerja sehingga akan terciptanya kualitas laporan keuangan yang baik. Jika seorang pengelola keuangan memiliki kecerdasan emosional yang tinggi belum tentu kualitas laporan keuangan yang dihasilkan juga baik dan sebaliknya jika seorang pengelola keuangan memiliki kecerdasan emosional yang rendah belum tentu kualitas laporan keuangan yang dihasilkan kurang baik. Hasil statistik menunjukkan bahwa variabel emosional (X2) memiliki t hitung sebesar 0,315 lebih kecil dari t tabel 2,015 dan tingkat signifikansi sebesar 0,754 lebih besar dari 0,05. Sehingga hipotesis pertama yakni dengan variabel Kecerdasan Emosional (X2) tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel kualitas laporan keuangan (Y).

Pengaruh Kecerdasan Spiritual (X3) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Kecerdasan spiritual mengajarkan orang untuk mengekspresikan dan memberi makna pada setiap tindakannya, sehingga bila ingin menampilkan kinerja yang baik maka dibutuhkan kecerdasan spiritual. Seseorang yang membawa makna spiritualitas dalam kerjanya akan merasakan hidup dan pekerjaannya lebih berarti seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual baik menganggap pekerjaan sebagai sebuah rahmat sehingga dalam bekerja akan terdorong untuk melakukan dengan sungguh-sungguh. Mereka bekerja dengan penuh rasa syukur dari hati yang bersih dan tulus. ini sangat penting, karena bekerja dengan hati yang bersih dan tulus sudah tentu akan menghasilkan kualitas audit yang baik dan transparan tanpa dapat dipengaruhi oleh orang lain. Jika pengelola keuangan memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi, maka kualitas keuangan yang dihasilkan juga akan baik.

Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Secara Simultan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan tiga variabel X yaitu Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual pengelola keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Kabupaten Kepulauan Selayar, Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga kecerdasan harus diterapkan secara beriringan dan bersinergi sehingga meningkatkan kualitas laporan keuangan. kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual pengelola keuangan merupakan factor berperan penting dalam menentukan baik tidaknya laporan keuangan pemerintah daerah kabupaten kepulauan selayar. Semakin tinggi kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual pengelola keuangan maka akan mendorong semakin baiknya kualitas laporan Keuangan pemerintah daerah kabupaten kepulauan selayar. Sebaliknya kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual pengelola keuangan rendah maka kualitas laporan Keuangan pemerintah daerah kabupaten kepulauan selayar juga akan mengalami penurunan. Kecerdasan sering dipahami oleh masyarakat sebagai kemampuan seseorang dalam proses berfikir. Proses berfikir disini dilakukan untuk memperoleh pengetahuan yang lebih dalam. Pengetahuan yang diperoleh akan menjadi landasan mencapai kesuksesan. Banyak yang menganggap bahwa orang cerdas dalam intelektual akan sukses. Namun, kesuksesan seseorang tidak hanya ditentukan dari kecerdasan intelektual saja, melainkan adanya dukungan dari kecerdasan lain. Kecerdasan tersebut adalah kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Ketiga kecerdasan ini terdapat didalam diri setiap individu, dan akan berkembang jika dapat mengasahnya dengan baik tetapi, dalam prakteknya, ketiga kecerdasan ini memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing

Variabel Kecerdasan Intelektual Merupakan Variabel Paling Dominan Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Kepulauan Selayar

Kecerdasan intelektual X1 adalah variabel yang memiliki koefisien beta yang paling besar. Artinya, variabel paling banyak dipengaruhi Kecerdasan Intelektua (X1) dibandingkan variabel lain.koefesien yang dimiliki oleh variabel (X2) bertanda positif hal ini berarti semakin baik kecerdasan intelektual yang dimiliki pengelola keuangan maka akan semakin baik pula kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Kepulauan Selayar. Hal ini perlu dimiliki pengelola keuangan dan oleh setiap kepala OPD bahwa Jika seorang memiliki kecerdasan intelektual yang baik, maka mereka akan mampu memahami dan menjalankan tugasnya dengan sangat baik, dan implikasinya kinerja mereka akan baik . Tugas yang dihadapi oleh seorang pengelola keuangan merupakan suatu tugas yang menuntut pengelola keuangan untuk memiliki analisis dan proses berfikir rasional juga melibatkan kemampuan mental untuk menarik sebuah kesimpulan. Kecerdasan intelektual merupakan suatu keharusan yang wajib dimiliki oleh seseorang dalam melaksanakan tugas profesional yang dibebankan kepadanya, karena tugas tersebut merupakan suatu tugas yang menuntut daya analisis tinggi serta proses berpikir rasional dalam pemecahan masalah yang mungkin ditemui dalam setiap penugasan yang mereka terima. Sehingga hasilnya, jika auditor memiliki tingkat kemampuan intelektual yang tinggi, maka kinerja yang akan mereka capai juga akan semakin baik.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa agar menghasilkan laporan keuangan yang baik dan logis dan memiliki nilai kejujuran maka dibutuhkan ketiga kecerdasan tersebut yaitu ESQ (intelektual, emosional, spiritual) jika ketiga kecerdasan ini sudah dimiliki oleh pengelola keuangan disebuah organisasi kerja khususnya yang berada diruang lingkup keuangan akan menghasilkan kualitas laporan keuangan yang baik dan benar. karena pengelola keuangan bukan hanya memiliki daya analisis yang tinggi tetapi juga memiliki nilai yang melekat pada dirinya agar memberikan kontribusi yang besar terhadap kualitas laporan keuangan.

1. Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual pengelola keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Kabupaten Kepulauan Selayar Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga kecerdasan harus diterapkan secara beriringan dan bersinergi sehingga meningkatkan kualitas laporan keuangan.
2. Kecerdasan Intelektual secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap LKPD Kabupaten Kepulauan Selayar Sehingga dapat disimpulkan bahwa jika auditor memiliki tingkat kemampuan intelektual yang tinggi, maka kualitas laporan keuangan akan semakin baik.
3. Kecerdasan Emosional secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah kabupaten kepulauan Selayar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bukan hanya kecerdasan emosional yang dibutuhkan dalam menentukan kualitas laporan keuangan pengetahuan tentang pekerjaan, hati yang bersih dan tulus yang juga dibutuhkan.
4. Kecerdasan Spritual secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah kabupaten kepulauan selayar

DAFTAR PUSTAKA

- Akhdan., Said, Nur. (2018). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta).
- Wahyu, Gatot. (2019). Pengaruh Kecerdasan Intelektual Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
- Maryadi., hery, sugeng, rahma, waluyo3. (2020). Pengaruh Penyajian, Aksebilitas Laporan Keuangan Bappeda Terhadap Transparansi Pengelolaan Keuangan Kabupaten Pinrang Jurnal Magister Manajemen Nobel Indonesia volume 1 nomor 1 oktober.
- Hasmin, Arifi., dkk. (2021). Implementation of Soft Competency through Education and Training as well as Work Experience on the Quality of Financial Reports in the Government of Mamuju Regency. Proceedings of the 11th Annual International Conference on Industrial Engineering and Operations Management Singapore, March 7-11, 202.
- Ramadhani, Yesi., dkk. (2018). Pengaruh penyajian Laporan Keuangan daerah dan Aksebilitas terhadap penggunaan informasi keuangan daerah.

- Ari, Nyoman. (2013). Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual pada profesionalisme kerja auditor.
- Maryadi^{2.}, hery, sugeng., rahma, waluyo^{3.} (2020). Pengaruh Penyajian, Aksebilitas Laporan Keuangan Bappeda Terhadap Transparansi Pengelolaan Keuangan Kabupaten Pinrang *Jurnal Magister Manajemen Nobel Indonesia* volume 1 nomor 1 oktober.
- Zakia, Farah. (2009). Pengaruh kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spritual terhadap Pemahaman Akuntansi.
- Hisamuddin, Nur., dan Ayu, Eka, Hilda, Pricilia. (2018). Persepsi mengenai wajar dan benar dalam penyajian laporan keuangan entitas syariah.
- Superdi. (2017). Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan, Aksesibilitas Dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah.
- Yunita., Pratiwi, Yunita. (2020). Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap tingkat pemahaman akuntansi keuangan pada mahasiswa akuntansi universitas bhayangkara Surabaya.
- Aswad, Andi. (2021). Tesis Analisis system dan prosedur penerbitan surat perintah pencairan dana (sp2d) terhadap penyerapan dana APBD pada Badan Keuangan Daerah Pemerintah Kota Pare-pare.
- Suyoto., Indra, Kurniawan. (2016). Determinan Kualitas Laporan Keuangan Daerah.
- Kasmir. (2013). Analisis Laporan keuangan. Penerbit PT Raja Grafindo persada. Jakarta.
- Aditya, Dimas. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan.
- Adinda. (2015). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Dalam Praktik Pelaporan Laporan Keuangan.
- Choirah, Anis. (2007). pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, dan etika profesi terhadap kinerja auditor dalam kantor akuntan publik (studi empiris pada auditor dalam kantor akuntan publik di kota padang dan pekanbaru).
- Fitria, Andi. (2020). tesis. Pengaruh SPI, Kompensasi, kompetensi terhadap kaulitas laporan keuangan pemerintah kabupaten kepulauan selayar.
- Syafaruddin. (2016). peningkatan kecerdasan emosional (eq) dan kecerdasan spiritual (sq) siswa sekolah dasar sd negeri 4 bilokka sebagai upaya meningkatkan kualitas diri dalam proses pembelajaran pkn *jurnal pendidikan guru*.

-
- Adinda, kezia. (2015). Pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi dalam praktik pelaporan laporan keuangan.
- Yeni, Sugena, Putri. (2016). Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan pt. Pln persero area klaten. *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi*13(2016)Juni88-97.
- Ardiansyah, Yusuf., Lisa, Harry, Sulistiyowati. (2018). Pengaruh Kompetensi dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Pegawai.
- Salomi, j. Hehanussa. (2015). Pengaruh penyajian laporan keuangan daerah dan aksesibilitas laporan keuangan daerah terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah kota ambon.
- Charli, andreas, vince., dkk. (2015). Pengaruh penyajian laporan keuangan daerah dan aksesibilitas laporan keuangan daerah terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah kabupaten simalungun.
- Syarif, F., Firman, A., & Saripuddin, D. (2020). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Motivasi, Dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Badan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Majene. *Nobel Management Review*, 1(1), 144-157.